

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba mengacu pada keputusan manajer untuk mengembangkan (menurunkan) laba yang saat ini dilaporkan oleh unit sambil tidak menghasilkan perubahan dalam kinerja ekonomi jangka panjang unit (Minabari et al., 2018). Baik basis akrual atau basis nyata dapat digunakan untuk mengelola pendapatan. Prosedur akuntansi lakukan oleh manajer untuk mengontrol jumlah laba yang dilaporkan. Dengan tujuan manajer dapat menyesuaikan tingkat laba yang dilaporkan. Untuk mengelola kinerja perusahaan secara efektif di era persaingan globalisasi dan perkembangan ekonomi, manajemen harus mampu menangani dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara cepat dan efektif.

Kinerja perusahaan dilihat dari laporan yang data menentukan apakah kinerja perusahaan sangat baik atau buruk dari laporan keuangan tersebut. Untuk menjamin kelangsungan usaha dengan menciptakan laba setinggi-tingginya, setiap manajemen akan melakukan berbagai tugas operasional. Laba dapat dilihat dengan metrik kunci dalam laporan keuangan yang dipergunakan untuk mengevaluasi kebersihan manajemen (Aftika, 2022).

Informasi laba menjadi isu utama dalam mengevaluasi efektifitas atau akuntabilitas manajemen. Ini juga penting bagi orang yang menggunakan karena memiliki nilai prediktif (Purnama & Taufiq, 2021). Manajemen menyadari kecenderungan untuk lebih fokus pada keuntungan, dan sebagai akibatnya mendorong perilaku abnormal, seperti manajemen laba, untuk membuat kinerja perusahaan tampak kuat.

Manajemen laba adalah pengendalian laba sesuai dengan keinginan pihak-pihak tertentu atau khususnya manajemen perusahaan. Ada beberapa estimasi dalam karakteristik akuntansi yang dikenal sebagai manajemen laba, yang memberikan peluang untuk mengelola laba (Fahmi, 2014:56).

Di Indonesia terjadi kasus manajemen laba, Karena produk terkait COVID-19 kini cukup mengalami lonjakan permintaan yang besar akibat pandemi di bidang kesehatan, maka bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Konsentrasi mereka pada bisnis, sehingga mereka melakukan keseimbangan dengan membantu pemerintah dalam menanggulangi pandemi COVID-19 dan mempercepat pelaksanaan business fokus plan di bidang alat kesehatan sesuai program kerja Holding BUMN Farmasi.

Namun, berdasarkan fenomena yang ada menyatakan bahwa laba indofarma di isukan ambles nyaris 100% di tahun 2020. Karena peningkatan beban pajak penghasilan dan penyisihan kebangkrutan penurunan nilai, hal ini terjadi (CKPN). Piutang senilai 38 miliar yang merupakan bagian dari tahun buku 2020 sebagai akibat dari penerapan PSAK 71. Laba ditahan perusahaan pada tahun 2020 tidak terlalu terpengaruh oleh penurunan laba saat ini.

Fenomena terkait mengenai manajemen laba telah dilakukan PT. Indofarma mengatakan bahwa pendapatan tahunan perusahaan untuk tahun 2020 menunjukkan penurunan sebesar Rp 7,93 miliar atau 99,62% menjadi 30 juta bila di bandingkan dengan tahun 2019.

Salah satu variabel yang mempengaruhi manajemen laba adalah struktur modal yang dapat dinilai dengan leverage. Struktur modal digunakan bisnis untuk membiayai assetnya sehingga dapat melakukan operasi bisnisnya. Manajemen laba adalah tindakan mendesak yang dapat diambil manajemen jika perusahaan

berada dalam bahaya keluar dari bisnis. Walaupun perusahaan dalam posisi terancam likuidasi, manajemen laba dapat membuat performen perusahaan terlihat lebih kuat dimata pemegang saham dan masyarakat umum (Fathihani & Ibnu, 2021).

Menurut Jannah & Wibowo (2021) Struktur modal suatu perusahaan mempengaruhi tingkat tingkat yang akan diserap oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian investasi yang diantisipasi. Ini adalah indikasi keuangan anatara modal sendiri atau modal asing dengan utang jangka panjang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pahmi, 2018) struktur modal berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Selain struktur modal, Profitabilitas juga dapat mengungkapkan apakah suatu organisasi mengelola pendapatannya. Kemampuan bisnis untuk mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dalam jangka panjang. Secara umum, profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerjanya. Kemampuan bisnis untuk mengejar keuntungan disebut sebagai profitabilitas. Rasio ini juga memberikan indikasi seberapa efektif suatu bisnis dikelola (Ayu et al., 2021). Keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi menjadi indikatornya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukanGontha et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas pengaruh simultan yang signifikan terhadap keputusan dividen perusahaan. Serta berdasarkan penelitian Lestari & Wulandari (2019) menunjukkan bahwa Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan merebut peluang atau menegakkan aturan untuk memberikn Estimasi akuntansi pada manajemen laba.

Estimasi akuntansi digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan mengendalikan laba. Mengubah prosedur akuntansi yang bertentangan dari prosedur yang telah terlebih dahulu dan juga membawa bagian biaya atau profitabilitas.

Profitabilitas membuktikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan asetnya selama jangka waktu tertentu. Metrik utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah kapasitasnya untuk mendapatkan keuntungan. Kinerja, pencapaian, dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang meningkat berbanding lurus dengan profitabilitasnya. maka dari itu, Profitabilitas dan manajemen laba saling terkait, masa yang terakhir rugi selama waktu yang panjang, yang pertama akan mendorong yang pertama untuk menerapkan manajemen laba dengan meningkatkan laba untuk mempertahankan pelanggan eksternal saat ini (Mercyana et al., 2022). Manajer dan investor sering membandingkan dan mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan dengan melihat profitabilitas, Dengan ini, manajer melihat profitabilitas apabila target yang harus berhasil oleh bisnis sebelum dapat digunakan sebagai kabar oleh investor untuk menentukan seberapa efektif bisnis akan mengembalikan investasinya, Hal ini memperlihatkan maka profitabilitas merupakan dimana indikator kinerja bagi pihak luar untuk mempertimbangkan kompetensi operasional manajemen.

Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan dapat mendorong menejer dalam mencapai laba. Pertumbuhan perusahaan menyatakan bahwa bisnis dengan pertumbuhan perusahaan yang kuat cenderung tidak terdorong untuk terlibat dalam penipuan pelaporan pendapatan (Fathihani & Ibnu, 2021). Disisi lain, jika perkembangan bisnis lambat, perusahaan kemungkinan akan membayar perbuatan manajemen laba. Namun demikian, Bisnis dengan kualitas

pertumbuhan banyak juga didorong untuk mengelola pendapatan manajemen laba. Keadaan seperti itu dapat muncul jika bisnis mengalami kesulitan mempertahankan tren penjualan dan keuntungannya. Namun menurut Febrianti & Mufidah (2021) perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan sehingga laba yang disajikan bernilai rendah dari yang sebenarnya terutama saat kemakmuran tinggi. Berdasarkan penelitian Ningsih (2019) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Likuiditas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk membayar atau melunasi hutangnya ketika jatuh tempo dengan menggunakan asetnya saat ini (Sukma et al., 2019). Pada dasarnya, bidang simpanan kerja perusahaan dapat ditentukan dari keuntungan yang diperoleh selama periode waktu terbatas, selain itu modal dapat menunjukkan tingkat (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam melengkapi komitmen utang jangka pendeknya kepada kreditur (Nuraini et al., 2021). *Current Ratio* (CR) merupakan ratio yang dipergunakan untuk menilai likuiditas.

Dalam sebuah bisnis harus mampu membayar hutangnya secara penuh. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk melunasi utangnya, maka hal ini tentunya akan berdampak pada upaya untuk menghasilkan kualitas laba yang diharapkan. Likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset yang ada untuk memberikan semua tanggung jawab keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo Symsuddin (2011:41). Berdasarkan penelitian Ani & Hardiyanti (2022) bahwa membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal pada manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan pada manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada manajemen laba

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan dapat meneruskan peran serta untuk pemahaman tentang bagaimana struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas mempengaruhi manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mengambil makna dari informasi penelitian ini dan pemahaman tentang dampak struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap manajemen laba

b. Bagi investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber dan sumber informasi untuk mempelajari keadaan perusahaan, khususnya struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap manajemen laba.